

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya.

Sunarti (2009:95) “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut.” Maka metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemnipulasian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Penulis menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui pengaruh bermain aktif terhadap motorik halus anak usia dini di Kelompok A TK. Demak Surabaya tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Arikunto (2002:78) “*pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.” Penulis menggunakan design penelitian ini karena

dirasa cocok dengan judul penelitian yang diambil. Menarik kesimpulan dari pendapat Arikunto bahwa penulis memberikan tes awal (*pretest*) pada anak usia dini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki anak usia dini mengenai pengaruh bermain aktif terhadap motorik halus anak usia dini.

Setelah diberikan tes awal, penulis melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran bermain aktif terhadap motorik halus anak usia dini. Tindakan akhir yang dilakukan penulis adalah dengan memberikan tes akhir (*posttest*) tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Berikut rancangan *the one group pretest-posttest design*.

Berikut model tes awal - tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretestposttest design*) menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:157).

The one group pretest-posttest design

O1 X O2

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Treatment)

O2 = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Paradigma desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan TK Tunas Demak, Jalan Demak Selatan I/1, Kelurahan Tembok Dukuh, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya Kelompok A yang sudah mempunyai usia 4-5 tahun, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- A. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di TK Tunas Demak Surabaya;
- B. Pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan motorik halus yang menjadi topik dalam penelitian ini;
- C. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November minggu kedua, tepatnya pada tanggal 11 sampai dengan 15 November 2019.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data dan informasi untuk kepentingan penelitian atau sekelompok subjek, baik manusia, nilai, tes, benda atau peristiwa. Noor (2011:147) mengutarakan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelompok A TK. Tunas Demak Surabaya yang berjumlah 15 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara sampel bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2010:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Mengacu pada pendapat Sugiyono apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti memiliki keterbatasan maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Tujuannya agar penulis dalam mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan penelitian.

3.5 Definisi Operasional

NO.	Variabel	Definisi Operasional
1.	Variable Dependen (variabel bebas) adalah Perkembangan motorik halus anak	Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang banyak dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menulis dan lain-lain.
2.	Variable Independen (variabel terikat) adalah bermain aktif	Bermain aktif merupakan aktivitas bermain yang membuat anak memperoleh kesenangan dan yang dilakukan sendiri serta melibatkan berbagai aspek untuk merespon, diantaranya salah satu aspek yang terlibat tersebut adalah motorik.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kuantitatif pre eksperimen adalah sebagai berikut:

- A. Perencanaan
 - a. Permohonan ijin kepada Kepala TK. Tunas Demak Surabaya;
 - b. Pengamatan dan wawancara kegiatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan guru;
 - c. Mendefinisikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran;
 - d. Menyusun rencana penelitian;
 - e. Kesepakatan jadwal penelitian.
 - f. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.

- g. Menentukan pokok bahasan.
- h. Menyiapkan sumber belajar.
- i. Mengembangkan format evaluasi.
- j. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

B. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti, secara garis besar sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas;
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c. Guru melaksanakan pembelajaran sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan aktivitas belajar siswa di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran;
- d. Guru menerapkan metode pembelajaran dalam materi pembelajaran;
- e. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- f. Untuk menghemat waktu pembelajaran di dalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran kontekstual yaitu pembentukan kelompok belajar.
- g. Guru melaksanakan pembelajaran kembali setelah diterapkan metode pembelajaran yang diinginkan sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan kembali berkaitan dengan aktivitas belajar siswa di dalam kelas serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran;
- h. Guru melaksanakan evaluasi secara lisan individual.

C. Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- b. Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan atau diperbaiki pada metode yang diterapkan;
- c. Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan metode pembelajaran;
- d. Menyusun dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

A. Observasi

Menurut Nasution (1998) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall (1995) “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut meraskan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Aspek Indikator	Butir Pengamatan
1.	Memindahkan Benda	1. Memindahkan bentuk geometri
2.	Mencoret	2. Menggambar bebas 3. Menulis nama pada lembar tugas
3.	Menyusun Balok	4. Menyusun balok geometri 5. Meronce

B. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arifin (2012:103) teknik dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Riyanto (2001:104) mengungkapkan bahwa menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data di kuantitatifkan, yakni data berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik sesuai data yang bersifat kualitatif.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada data hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pretest* dan data *posttest*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji *wilcoxon match pairs test*. Menurut Susetyo (2012:228) uji *wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.

Tabel *wilcoxon match pairs test*

No.	Nama	X_{A1}	X_{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				$X_{B1} - X_{A1}$	Jenjang	+	-
1.							
2.							
3.							
Jumlah						$T_{+=}$	$T_{=-}$

Keterangan :

X_{A1} = Hasil *pretest*

X_{B1} = Hasil *posttest*

Beda = perhitungan selisih hasil *posttest*-hasil *pretest*

Jenjang = urutan dari selisish terkecil

T_+ = jumlah selisih yang bersifat positif

T_- = jumlah selisih yang bersifat negatif

Adapun langkah – langkah dalam menggunakan rumus uji

wilcoxon Match Pairs sebagai berikut:

Memperoleh data X_{A1} yaitu data dari hasil observasi awal atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*).

- A. Memperoleh data X_{B1} yaitu data dari hasil sesudah perlakuan (*posttest*).
- B. Mencari nilai beda antara X_{A1} dan X_{B1} dengan cara menghitung selisih (X_{B1} dan X_{A1}) pada masing-masing responden.
- C. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
- D. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisish antara X_{A1} dan X_{B1} . Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif.
- E. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari T_+ .
- F. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah mencari T_- .
- G. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara T_+ dan T_- yang memiliki jumlah terkecil.

- H. Setelah mengetahui T hitung kemudian dikomunikasikan dengan T tabel.
- I. Cara pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 yaitu :
 - a. Jika T hitung $<$ T tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak;
 - b. Jika T hitung \geq T tabel maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak atau diterima.